

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang menjadi dasar pada penelitian ini yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di kawasan perdagangan dan jasa di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung.

1.1 Latar Belakang

Perkotaan saat ini banyak melakukan pembangunan yang dicerminkan dengan perkembangan fisik kotanya. Kota yang secara dinamis berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas masyarakat. Pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, masih menjadi hal yang utama dalam meningkatkan perekonomian kota. Namun masih banyak pembangunan infrastruktur jalannya belum sesuai dengan standar yang ada, seperti penyediaan jalur pejalan kaki. *Urban Mobility* atau mobilitas perkotaan akan menjadi suatu tantangan yang besar bagi kota-kota di dunia yang tentunya membutuhkan investasi transportasi berkelanjutan untuk masa yang akan datang, salah satu transportasi berkelanjutan ialah berjalan kaki (Ginting & Navastara, 2017). Jalur pejalan kaki merupakan fasilitas yang dibutuhkan bagi pejalan kaki yang berfungsi sebagai ruang bagi pejalan kaki dalam melakukan aktivitasnya sehingga pejalan kaki dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan. Menurut UU No.22 Tahun 2009 bahwa pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas jalan khusus untuk aktivitas berjalan kaki yang berupa jalur pedestrian, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain namun pada kenyataannya terdapat banyak kegiatan di jalur pejalan kaki yang mengganggu aktivitas pejalan kaki seperti lapak pedagang kaki lima dan area parkir kendaraan.

Kota Bandarlampung merupakan ibukota Provinsi Lampung yang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten

lain. Aktivitas perekonomian di Kota Bandarlampung didominasi dengan perdagangan dan jasa yang berpusat di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Jalan Raden Intan yang berada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat merupakan pusat kota dari Kota Bandarlampung dan menjadikan Jalan Raden Intan sebagai kawasan CBD (*Central Business District*) yang didalamnya terdapat kawasan perdagangan dan jasa dan kawasan sarana pelayanan umum, dengan menjadikan Jalan Raden Intan sebagai kawasan CBD mendorong masyarakat untuk melakukan pergerakan dan aktivitas di kawasan tersebut dan dapat digunakan sebagai penghubung antarlokasi dan antarmoda transportasi. Jalan Raden Intan menjadi simpul pergantian moda transportasi dalam kota yang terdapat tiga titik pergantian moda seperti Stasiun Kereta Api Tanjung Karang, Bus Trans Lampung, dan angkutan kota. Keterhubungan transportasi publik dengan jalur pejalan kaki dapat ditemui salah satunya yaitu Stasiun Kereta Api Tanjung Karang yang juga direncanakan sebagai konsep kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) menurut RTRW Kota Bandarlampung dan juga Pemerintah Kota Bandarlampung juga memprioritaskan pembangunan jalur pejalan kaki di jalan-jalan utama salah satunya Jalan Raden Intan. Jalur pejalan kaki juga merupakan salah satu elemen penting dalam konsep TOD, karena dapat memaksimalkan fungsi di sekitar titik transit untuk memenuhi kebutuhan penduduk kawasan sehingga dapat mengurangi perjalanan yang dilakukan oleh kendaraan bermotor, oleh sebab itu kawasan TOD harus dibuat berorientasi pejalan kaki yaitu meliputi aspek kenyamanan, keamanan, dan lingkungan yang menarik bagi pejalan kaki (Taolin, 2008). Kawasan CBD di Jalan Raden Intan dengan adanya guna lahan campuran sebagai kawasan perdagangan dan jasa dan perencanaan kawasan TOD perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah aksesibilitas pejalan kaki. Namun sayangnya kondisi jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan hanya sebatas kondisi seadanya bukan kondisi yang memenuhi standar kebutuhan pejalan kaki khususnya bagi anak-anak, orang tua, dan kaum *difabel*.



(a)

Sumber : Peneliti, 2019



(b)

GAMBAR 1. 1 PENGUNAAN JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN RADEN INTAN

Pada umumnya di jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan terdapat aktivitas lain yang menggunakan jalur pejalan kaki. Dapat dilihat pada **Gambar 1.1 bagian a** pertokoan di sepanjang Jalan Raden Intan yang meletakkan papan promosi atau meletakkan barang dagangannya di jalur pejalan kaki, adanya kegiatan parkir liar di jalur pejalan kaki, dan juga kegiatan pedagang kaki lima yang menggunakan jalur pejalan kaki untuk meletakkan barang dagangan mereka (**Gambar 1.1 bagian b**). Hal tersebut mengakibatkan pejalan kaki harus menggunakan bahu jalan untuk dapat berjalan kaki sehingga memungkinkan terjadinya kecelakaan seperti terserempet kendaraan bermotor. Pergerakan tersebut sangat membahayakan pejalan kaki, oleh sebab itu pengguna jalur pejalan kaki harus mendapatkan kenyamanan dan keamanan. Namun melihat kondisi eksistingnya jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan yang masih tidak sesuai dengan fungsi utamanya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya studi mengenai peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan.

1.2 Rumusan Masalah

Jalan Raden Intan merupakan pusat kota dari Kota Bandarlampung yang mempunyai guna lahan campuran yang didominasi oleh kawasan perdagangan

dan jasa dan sebagai simpul pergantian moda transportasi dalam kota. Hal tersebut menjadikan Jalan Raden Intan menjadi kawasan CBD, karena pada umumnya kawasan CBD memiliki karakteristik yaitu adanya pusat perdagangan, memiliki intensitas permukiman rendah dan adanya jalur pejalan kaki. Pemerintah kota juga merencanakan perencanaan kawasan TOD pada Stasiun Kereta Api Tanjung Karang di Jalan Raden Intan. Menjadikan Jalan Raden Intan sebagai kawasan CBD dan perencanaan kawasan TOD mendorong masyarakat untuk melakukan pergerakan dan aktivitas di kawasan tersebut salah satunya dengan berjalan kaki karena memungkinkan setiap masyarakat untuk menjangkau setiap akses. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah kota yaitu penyediaan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan dengan lebar 1,5 meter, dengan harapan dapat dipergunakan dengan baik oleh pejalan kaki.

Namun dalam praktiknya, jalur pejalan kaki tidak hanya digunakan oleh pejalan kaki tetapi terdapat aktivitas lain di jalur pejalan kaki seperti tempat berdagang pedagang kaki lima dan sebagai area parkir liar kendaraan. Perlu adanya peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan Kota Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut adapun sasaran yang akan dicapai, yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting jalur pejalan kaki berdasarkan aspek kenyamanan
2. Mengidentifikasi kualitas pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan Kota Bandar Lampung
3. Mengidentifikasi tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan Kota Bandar Lampung

4. Mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan sasaran yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti pemerintah, akademisi dan masyarakat. Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan secara praktis, berikut penjabaran dari masing-masing manfaat:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kajian tentang ilmu perencanaan wilayah dan kota yang berkaitan dengan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki kawasan perdagangan dan jasa khususnya yang berada pada Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung yang memberikan informasi kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki untuk penelitian ini. Kemudian manfaat bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk melakukan aktivitas dengan berjalan kaki sehingga dapat mengurangi kemacetan di Kota Bandarlampung
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan kawasan CBD dan perencanaan kawasan TOD yang berada di pusat Kota Bandarlampung. Pada saat ini berbagai permasalahan masih terjadi seperti kurangnya perhatian pemerintah mengenai jalur pejalan kaki di kawasan tersebut yang terletak di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Berikut adalah penjabaran masing-masing ruang lingkup:

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki. Secara spesifik, materi dibatasi berdasarkan sasaran pada penelitian ini. Adapun lingkup studi tersebut meliputi:

1. Kondisi eksisting jalur pejalan kaki berdasarkan aspek kenyamanan. Aspek kenyamanan merupakan salah satu nilai penting yang harus dinikmati oleh manusia dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya, kenyamanan juga merupakan salah satu tolak ukur kepuasan manusia dalam melakukan aktivitas kegiatan. Kondisi eksisting jalur penelitian ini berfokus hanya pada fasilitas internal dan fasilitas eksternal serta kualitas jalur pejalan kaki segmentasi. Kualitas jalur pejalan kaki segmentasi yang disajikan dalam bentuk tabel kualitas segmentasi jalur pejalan kaki. Adapun fasilitas internal dari jalur pejalan kaki dilihat dari lampu penerangan, halte bus, papan rambu-rambu, jalur hijau, tempat duduk, tempat sampah, pagar pembatas dan jalur khusus difabel. Kemudian, fasilitas eksternal dari jalur pejalan kaki dilihat dari kebersihan, keamanan, polusi udara dan gangguan di jalur pejalan kaki.
2. Kualitas jalur pejalan kaki yang ditinjau berdasarkan penyediaan fasilitas di jalur pejalan kaki. Secara fisik dilihat berdasarkan kondisi persimpangan yang berisikan tentang fasilitas yang berada di persimpangan jalur pejalan kaki dan berdasarkan kondisi arus pejalan kaki yang berisikan tentang fasilitas-fasilitas yang berada di sepanjang jalur pejalan kaki.
3. Tingkat pelayanan jalur pejalan kaki ditinjau berdasarkan dari pengguna jalur pejalan kaki. Adapun karakteristik yang dilihat dari tingkat pelayanan yaitu jumlah pejalan kaki, volume pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki dan kepadatan pejalan kaki.
4. Peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki. Peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan yang didapatkan dari hasil observasi, *traffic counting* dan analisis pada sasaran kedua dan

sasaran ketiga. Kondisi eksisting jalur pejalan kaki berdasarkan persepsi masyarakat yang didapatkan dari hasil kuesioner masyarakat dan analisis pada sasaran pertama.

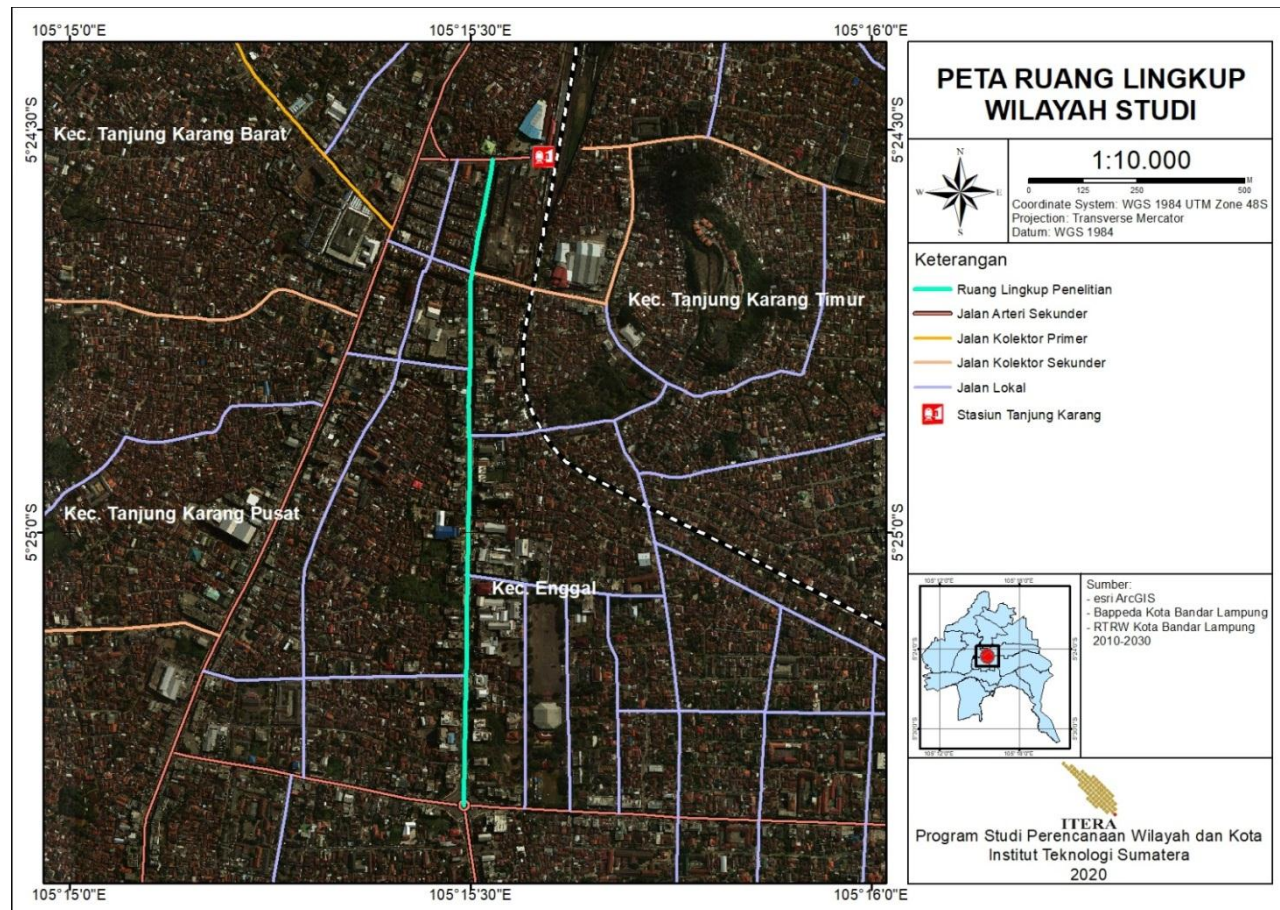
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi yang diambil dalam penelitian ini mengambil lokasi jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung. Wilayah penelitian ini dimulai dari persimpangan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang hingga Bundaran Adipura. Jalan Raden Intan dipilih berdasarkan kondisi guna lahan campuran yang menjadikan Jalan Raden Intan sebagai kawasan CBD dan adanya perencanaan kawasan TOD, dengan pertimbangan berupa kondisi jalur pejalan kaki dan juga aktivitas masyarakat seperti kegiatan perdagangan dan jasa berupa pertokoan, perniagaan, perhotelan dan pedagang kaki lima. Oleh sebab itu, Jalan Raden Intan yang dinilai paling menarik dan memiliki dampak bagi pergerakan lalu lintas dan perekonomian masyarakat kota.

Lokasi penelitian jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan memiliki panjang 1.500 meter, untuk memudahkan cakupan penelitian jalur pejalan kaki dibagi menjadi 5 segmen. Pembagian segmen dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan survei agar lebih rinci dalam mengamati.

Adapun pembagian segmen koridor jalan ini dibagi atas 5 segmen:

- 1) Segmen I : Depan pusat perbelanjaan Ramayana – pertigaan Jl. Pemuda
- 2) Segmen II : Pertigaan Jl. Pemuda – pertigaan Jl. Kamboja (Bank BRI)
- 3) Segmen III : Pertigaan Jl. Kamboja (Bank BRI) – pertigaan Jl. Tulang Bawang (Gamedia)
- 4) Segmen IV : Pertigaan Jl. Tulang Bawang (Gamedia) – pertigaan Jl. S. Parman
- 5) Segmen V : Pertigaan Jl. S. Parman – Monumen Tugu Adipura



Sumber: Peneliti, 2019

GAMBAR 1. 2
PETA STUDI WILAYAH

1.6 Metodologi Penelitian

Pada sub ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder, dan metode analisis data yang akan dijelaskan berdasarkan tiap sasaran pada penelitian.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif. Pendekatan deduktif adalah pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu (Abdussalam, 2016). Dalam pendekatan deduktif menjelaskan hal yang berbetuk teoritis kebentuk realistik atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014), yang berarti untuk menjawab tujuan pada penelitian ini digunakan dengan bantuan program statistik. Dalam penelitian ini cocok menggunakan metode tersebut karena data-data yang digunakan merupakan data-data yang dapat diolah secara statistik.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

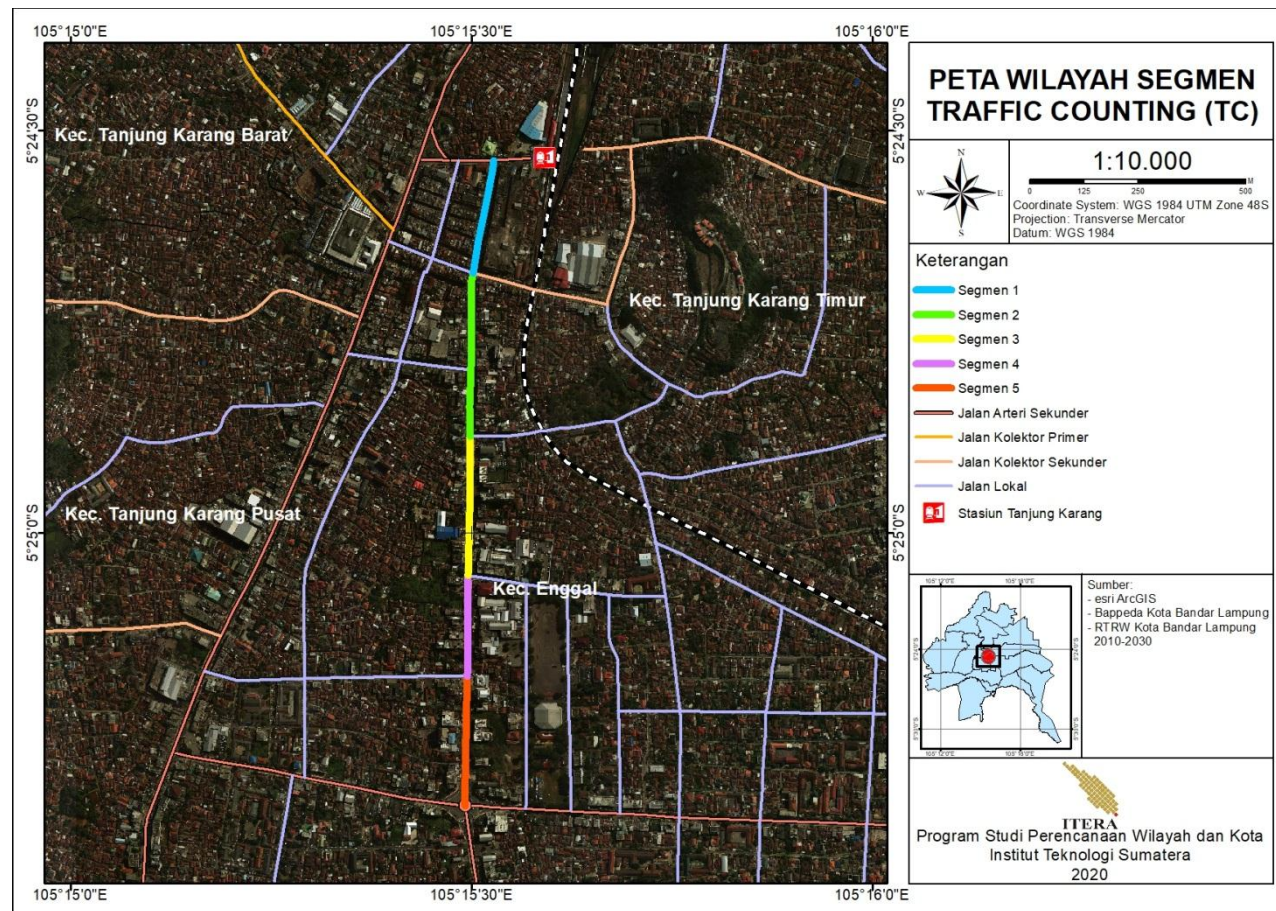
Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan merupakan kebutuhan dari sasaran penelitian yang akan dianalisis. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Berikut ini adalah penjabaran metodologi pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan pada masing-masing sasaran.

A. Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survei lapangan untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi dan keperluan yang dibutuhkan. Data primer ini diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dengan cara kuesioner, observasi dan *traffic counting*.

Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan kondisi yang ada kepada para responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan. Kemudian observasi menurut (Djaali & Muljono, 2007) observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan keterangan terkait data penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada fasilitas-fasilitas pejalan kaki dengan menggunakan panduan dari *Guidelines Pedestrian*, dengan bantuan panduan dari *Guidelines Pedestrian* dapat mengetahui fasilitas-fasilitas yang perlu diobservasi.

Kemudian *traffic counting* digunakan untuk mengetahui tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan. *Traffic counting* dilakukan dengan cara menghitung pejalan kaki yang menggunakan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan. Sebelum melakukan *traffic counting* dan observasi, terlebih dahulu dilakukan pembagian segmen pada wilayah studi. Wilayah studi akan dibagi menjadi 5 segmen. Pembagian segmen dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan survei agar lebih rinci dalam mengamati.



Sumber: Peneliti, 2020

GAMBAR 1.3
PETA TRAFFIC COUNTING

Adapun sepanjang koridor jalan ini dibagi atas 5 segmen:

- a) Segmen 1  : Depan pusat perbelanjaan Ramayana – pertigaan Jl. Pemuda
- b) Segmen 2  : Pertigaan Jl. Pemuda – pertigaan Jl. Kamboja (Bank BRI)
- c) Segmen 3  : Pertigaan Jl. Kamboja (Bank BRI) – pertigaan Jl. Tulang Bawang (Gramedia)
- d) Segmen 4  : Pertigaan Jl. Tulang Bawang (Gramedia) – pertigaan Jl. S. Parman
- e) Segmen 5  : Pertigaan Jl. S. Parman – Monumen Tugu Adipura

B. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperoleh data dari instansi terkait atau dapat berupa studi literatur dan standar-standar. Namun pada penelitian ini untuk pengumpulan data sekundernya menggunakan kajian literatur dan standar-standar. Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data dari literatur-literatur yang sudah ada. Tujuan dari kajian literatur adalah sebagai pedoman dan teori dalam melakukan penelitian. Kajian literatur ini dapat berupa artikel, jurnal, makalah serta undang-undang yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

1.6.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran-sasaran yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif, analisis PEQI dan analisis LOS. Penjelasan dari masing-masing analisis akan diperjelas per sasaran yaitu sebagai berikut:

Sasaran 1: Mengidentifikasi kondisi eksisting jalur pejalan kaki berdasarkan persepsi masyarakat

Untuk menjawab sasaran pertama dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hasil dari kuesioner masyarakat tentang kondisi eksisting jalur pejalan kaki.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari kompilasi data. Menurut (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014) mengatakan bahwa penelitian deskriptif dalam analisis kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan atau mencoba untuk menggambarkan fenomena secara detail. Analisis deskriptif pada penelitian digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data dan juga analisis data. Untuk menjawab sasaran ini, analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan grafik beserta grafik yang dapat menjelaskan persepsi masyarakat tentang kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan.

Sasaran 2: Mengidentifikasi kualitas jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung

Untuk menjawab sasaran kedua dalam penelitian ini, digunakan analisis *Pedestrian Environmental Quality Index* (PEQI). Analisis ini digunakan untuk dapat menjelaskan tingkat baik atau buruknya jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan.

Analisis *Pedestrian Environmental Quality Index* (PEQI)

Ukuran pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas suatu jalur pejalan kaki adalah *Pedestrian Enviromental Quality Index* (PEQI). Analisis PEQI (*Pedestrian Environmental Quality Index*) adalah analisis kuantitatif observasi berdasarkan persepsi pejalan kaki dan faktor lingkungan yang dapat diamati dari kondisi lingkungan dan perilaku pergerakan masyarakat. Data yang digunakan merupakan data fasilitas-fasilitas jalur pejalan kaki yang didapatkan dari hasil observasi. Data fasilitas jalur pejalan kaki diobservasi menggunakan dari *Panduan Guidelines Pedetrians* yang menggunakan ceklist data. Keberadaan fasilitas tersebut dihitung berdasarkan skor yang telah ditetapkan dari *Panduan Guidelines Pedestrians*. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai kualitas jalur pejalan kaki. Nilai total dari penilaian kualitas jalur

pejalan kaki tersebut akan masuk pada kelas tertentu yang menjadi penentu bagaimana kualitas jalur pejalan kaki pada lokasi penelitian ini. Skala penilaian PEQI dibagi menjadi 5 kelas, yaitu seperti pada tabel berikut ini:

TABEL I. 1
SKALA KUALITAS JALUR PEJALAN KAKI BERDASARKAN PEQI

Kelas	Skor	Keterangan
I	81-100	Kualitas jalur pejalan kaki ideal
II	61-80	Kualitas jalur pejalan kaki dapat diterima
III	41-60	Kualitas jalur pejalan kaki dasar
IV	21-40	Kualitas jalur pejalan kaki buruk
V	1-20	Jalur pejalan kaki dan lingkungannya tidak layak untuk pejalan kaki

Sumber: Batteate 2008

Sasaran 3: Mengidentifikasi tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung

Untuk menjawab sasaran ketiga dalam penelitian ini, digunakan analisis *Level Of Service* (LOS). Analisis ini digunakan untuk dapat menjelaskan kenyamanan berupa kemampuan berjalan kaki sesuai keinginan pejalan kaki.

Analisis Level Of Service (LOS)

Pada sasaran ketiga penelitian ini dilakukan dengan analisis *level of service* (LOS). Analisis LOS digunakan untuk menjelaskan kenyamanan berupa kemampuan untuk memilih kecepatan yang diinginkan, mendahului pejalan kaki lain, dan kemampuan menghindari konflik dengan pejalan kaki lain. Analisis tingkat pelayanan jalur pejalan kaki pada penelitian ini menggunakan metode dari *Transportation Research Board* (2000). Dalam penggolongan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki dengan metode *Transportation Research Board* akan mempertimbangkan perhitungan dan pengamatan terhadap lebar efektif jalur pejalan kaki, volume pejalan kaki, kecepatan berjalan pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki.

Data yang digunakan merupakan data dari pejalan kaki seperti jumlah pejalan kaki, volume pejalan kaki, lebar jalur pejalan kaki serta kepadatan pejalan

kaki yang didapatkan dari hasil *traffic counting*. Cara pengambilan data jumlah lalu lintas pejalan kaki umumnya dilakukan dengan cara manual. Sistematis untuk pengambilan data dilakukann dalam 2 hari dengan memilih pada waktu *weekday* dan *weekend*. Pembagian waktu pengambilan data dibagi menjadi 3 waktu yaitu pagi, siang dan sore dengan rincian waktu pukul 07.00-09.00 , 11.00-13.00 , dan 16.00-18.00 dengan jangka waktu 15 menit.

Keberadaan pejalan kaki tersebut dihitung berdasarkan perhitungan yang telah ditetapkan dari *Transportation Research Board*. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkanlah nilai tingkat pelayanan jalur pejalan kaki. Nilai total dari penilaian tingkat pelayanan jalur pejalan kaki tersebut akan masuk pada kelas tertentu yang menjadi penentu bagaimana tingkat pelayanan jalur pejalan kaki pada lokasi penelitian ini. Skala penilaian LOS dibagi menjadi 6 kelas, yaitu seperti pada tabel berikut ini:

TABEL I. 2
KLASIFIKASI LEVEL OF SERVICE (LOS)

LOS	Ruang (m ² /p)	Arus (p/min/m) V _p	Kecepatan (m/s)	V/C ratio CO
A	>5.6	≤16	>1.30	≤0.21
B	>3.7 – 5.6	>16 – 23	>1.27 – 1.30	>0.21 – 0.31
C	>2.2 – 3.7	>23 – 33	>1.22 – 1.27	>0.31 – 0.44
D	>1.4 – 2.2	>33 – 49	>1.14 – 1.22	>0.44 – 0.65
E	>0.75 – 1.4	>49 – 75	>0.75 – 1.14	>0.65 – 1.00
F	≤0.75	variabel	≤0.75	Variabel

Sumber: *Transportation Research Board*, 2000

Sasaran 4: Mengidentifikasi upaya peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan Kota Bandarlampung

Untuk menjawab sasaran keempat dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan upaya untuk meningkatkan dari semua hasil sasaran dari penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Untuk menjawab sasaran ini, dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan

kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki yang didapatkan dari sasaran pertama, sasaran kedua, dan sasaran ketiga. Data yang digunakan pada sasaran ini yaitu hasil dari ketiga sasaran dari penelitian ini. Kemudian data yang didapatkan dari hasil ketiga sasaran tersebut diambil kesimpulan dan disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan penjabaran dengan memberi informasi kondisi eksisting jalur pejalan kaki dan upaya peningkatannya.

1.6.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek penelitian, jika seorang peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitiannya, maka penelitiannya itu merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Populasi dan Sampel, 2010)

Populasi responden pada penelitian ini adalah seluruh pejalan kaki yang melewati jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan. Karena dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlah populasinya, sehingga perlu dilakukan perhitungan jumlah sampe menggunakan rumus Lemeshow, alasan peneliti menggunakan rumus Lemeshow karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah. Perbedaan rumus Lemeshow dengan rumus Slovin yaitu jumlah dari seluruh populasinya tidak diketahui, oleh sebab itu peneliti memilih untuk menggunakan rumus Lemeshow. Berikut perhitungan dari rumus Lemeshow yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \frac{\alpha}{2} * P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

α = Peluang

$Z \alpha/2$ = Derajat kepercayaan

P = Proporsi hal yang diteliti

d = Standar error

Pada penelitian ini tidak diketahui jumlah populasinya sehingga diibaratkan bahwa jumlah pejalan kaki sebanyak 50% ($p = 0,5$) dari jumlah

populasi. Peneliti mengharapkan nilai error sebesar 10% ($d = 0,1$) dengan derajat kepercayaan sebesar 95% dan nilai peluang sebesar 5%.

TABEL I. 3
STANDAR RUMUS LEMESHOW

No.	α	$Z \alpha$	$Z \alpha/2$
1	0,10	1,28	1,64
2	0,05	1,64	1,96
3	0,025	1,96	2,24
4	0,01	2,33	2,58

Sumber: Astuti Rahayu, 2010

Perhitungan jumlah responden pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times (0,5)(1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96 \text{ responden}$$

Dalam penelitian ini jumlah responden sebesar 96 responden namun dibulatkan menjadi 100 responden, karena menurut teori *Central Limit Theorem* menjelaskan bahwa dengan jumlah sampel minimum 100 responden maka rata-rata distribusi sampel mendekati jumlah populasinya. Berdasarkan teori tersebut maka dengan jumlah sampel 100 responden sudah dapat memberikan rata-rata distribusi sampel yang mendekati rata-rata jumlah populasinya (Wibowo, 2016).

1.6.5 Metode Sampling

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability* yang artinya teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak dan juga unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Metode penentuan secara *non-probability sampling* artinya tidak memberikan kemungkinan yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui dan dikenal populasi sebelumnya (Sugiyono, 2010). Pada

penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel secara tidak acak yaitu *purposive sampling*. Pengambilan metode ini berdasarkan pertimbangan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang sudah ditetapkan sehingga dapat menjadi responden yang dianggap paling relevan pada penelitian ini adalah seseorang yang pernah beraktivitas dengan berjalan kaki di jalur pejalan kaki di Jalan Raden Intan. Pemilihan responden dengan kriteria tersebut karena dianggap berpeluang menjadi responden di penelitian ini. Pada penelitian ini perhitungan yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel dilakukan secara sistematis menggunakan rumus Lemeshow. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 orang yang dibulatkan menjadi 100 responden.

1.7 Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang lain adalah saya meneliti tentang kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di kawasan perdagangan dan jasa di Jalan Raden Intan Kota Bandar Lampung menggunakan analisis *Pedestrian Environmental Quality Index* (PEQI) dan analisis *Level Of Service* (LOS). Penelitian terdahulu yang menjadi literatur peneliti antara lain:

TABEL I. 4
KEASLIAN PENELITIAN

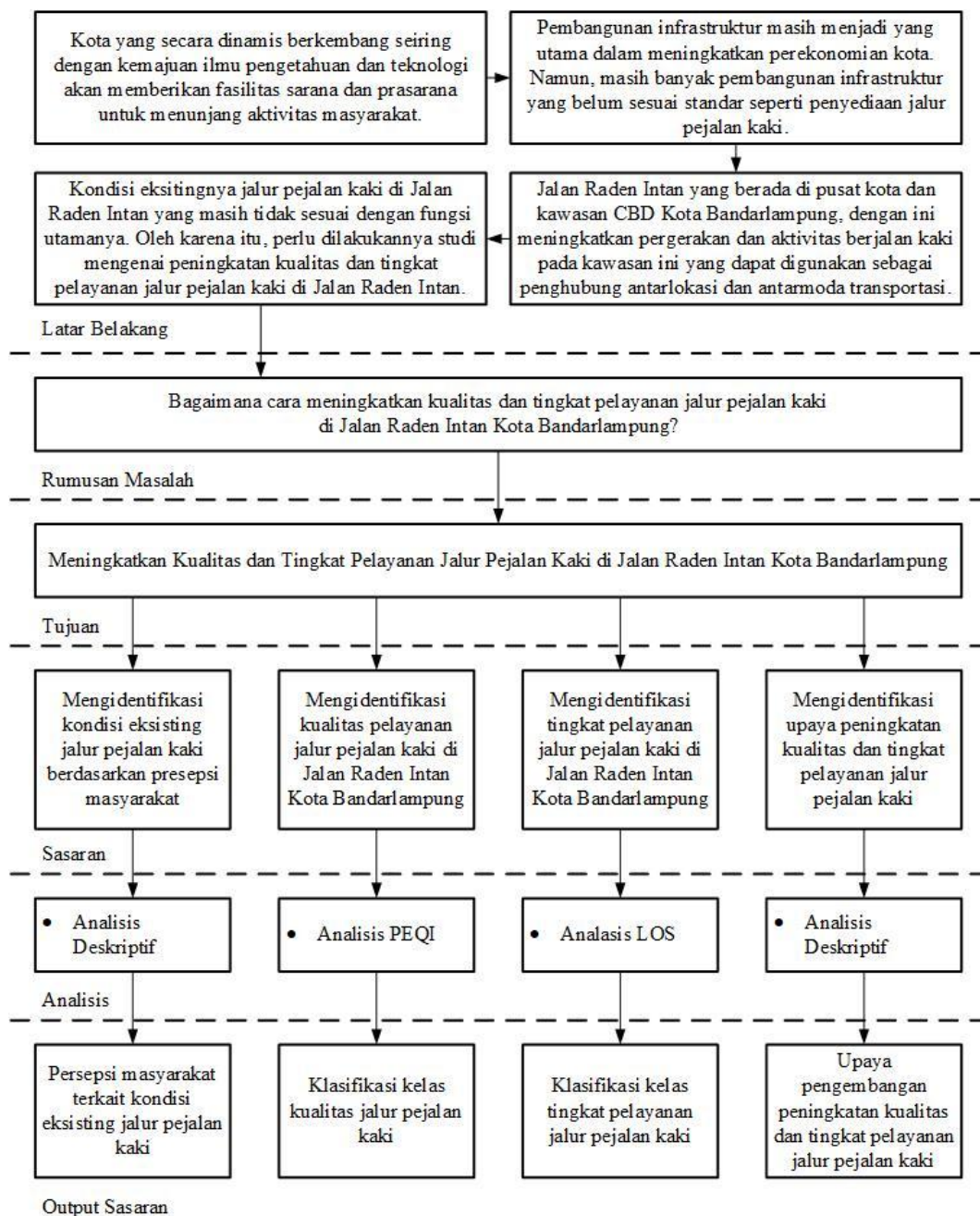
No	Peneliti	Judul	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Amanda Ristriana Pattisinai (2013)	Kajian Kualitas Jalan Pahlawan sebagai Jalur Pejalan Kaki di Kota Semarang	Mengetahui kualitas jalur pejalan kaki dengan mempertimbangkan beberapa kriteria PEQI untuk dapat memberikan penilaian terhadap kualitas jalur pejalan kaki terhadap pilihan yang lebih luas terhadap pengguna dan aktivitas yang beragam bagi pejalan kaki di Jalan Pahlawan	Kuantitatif – Analisis PEQI	jalur pejalan kaki belum memberikan kualitas yang memadai bagi pejalan kaki Jalan Pahlawan telah menjadi tempat beraktivitas bagi masyarakat.	Perbedaan : berbeda dalam sasaran yang digunakan dan variabe yang digunakan Persamaan : menggunakan analisis yang sama
2	Tri Widiанти Natalia & Tatik Rohmawati (2017)	Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Trotoar Jalan Dipatiukur	Persepsi pejalan kaki terhadap kualitas kondisi fisik trotoar Jalan Dipatiukur	Deskriptif – Rentang Kriteria Penilaian	Persepsi pejalan kaki terhadap kondisi fisik trotoar Jalan Dipatiukur dinilai kurang baik	Perbedaan : Berbeda analisis, indikator dan metode yang digunakan Persamaan : menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu <i>accidental sampling</i>
3	Stefanus Z. Tri Rahmat	Arahan Penataan Jalur Pejalan	Kondisi jalur pejalan kaki belum sesuai	Deskriptif – Analisis IPA	Jalur pejalan kaki masih belum sesuai dengan peraturan	Perbedaan : Berbeda analisis yang digunakan

No	Peneliti	Judul	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	(2016)	Kaki di Kawasan Pusat Kota Ruteng Berdasarkan kriteria Keamanan	dengan kebutuhan pengguna dan adanya aktivitas lain di jalur pejalan kaki		yang ada dan belum sesuai dengan kebutuhan	Persamaan : meneliti sistem aktivitas yang berada di jalur pejalan kaki
4	H. M. Rahmi & P. Khadiyanta (2018)	Kajian Kualitas dan Tingkat Pelayanan Jalur pejalan kaki di Koridor Khatib Sulaiman Kota Padang	Mengkaji kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki	Kuantitatif – Analisis PEQI dan Analisis LOS	Kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman tidak sesuai dengan ketentuan pada peraturan daerah tersebut.	Perbedaan : Berbeda analisis yang digunakan Persamaan : memiliki judul yang sama
5	Syahri Ferdiansyah, Tomi Eriawan & Lasti Yossi Hastini	Identifikasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Komplek GOR H. Agus Salim Kota Padang	Identifikasi tingkat pelayanan fasilitas jalur pejalan kaki dan melihat ketersediaan serta pemanfaatan jalur pejalan kaki pada setiap koridor	Deskriptif – Analisis LOS	Kawasan GOR. H. Agus. Salim kurang sesuai karena tidak memiliki jalur pedestrian ways dibawah bangunan	Perbedaan : Berbeda analisis, indikator dan metode yang digunakan Persamaan : menggunakan metode analisis yang sama yaitu <i>Level Of Service</i> (LOS)

Sumber : Peneliti, 2019

1.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan permodelan dari penelitian yang akan dilakukan, kerangka dibawah ini menjelaskan tentang alur dalam proses penelitian ini mulai dari latar belakang hingga analisisnya dan kesimpulan. Kerangka berpikir dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



Sumber: Peneliti, 2019

GAMBAR 1. 4
KERANGKA BERPIKIR

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang peneliti untuk mengangkat topik penelitian ini. Pada bagian ini juga akan menjelaskan rumusan masalah penelitian yang akan menjadi sumber perumusan tujuan dan menentukan sasaran yang akan dicapai. Kemudian juga akan dipaparkan sistematika penulisan yang menggambarkan proposal penelitian ini. Selain itu juga akan dipaparkan kerangka berpikir untuk mengetahui langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bagian ini akan menjelaskan literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian yang mengenai jalur pejalan kaki, kualitas jalur pejalan kaki, tingkat pejalan kaki dan upaya peningkatan jalur pejalan kaki. Pada bab ini terdapat sintesis penelitian yang memiliki acuan dari penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Bagian ini akan menjelaskan mengenai kondisi wilayah studi penelitian secara makro dan mikro yang berkaitan dengan penelitian. Gambaran wilayah studi didasari pada wilayah studi yang telah ditetapkan pada BAB I yang menjelaskan ruang lingkup wilayah penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan dari pengambilan data dan hasil analisis yang dilakukan yakni analisis kondisi eksisting jalur pejalan kaki berdasarkan persepsi masyarakat, kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki serta upaya peningkatan kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari proposal yang diajukan. Untuk mendukung keterlaksanaan penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan pula sistematika penulisan proposal penelitian yang akan direncanakan.